



## PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN: STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PANONGAN 1

Rokhimah<sup>1)</sup>\*, Maya Lestari<sup>2)</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin, Jl. KH. Syekh Nawawi KM 4 No. 13, Mata Gara, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten 15720

[Rokhimah467@gmail.com](mailto:Rokhimah467@gmail.com), [mayalestariss27@gmail.com](mailto:mayalestariss27@gmail.com)

<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

### Abstract:

*Reading literacy is a basic skill for early childhood as a foundation for language and cognitive development. Children aged 5–6 years are in the early reading stage and therefore require stimulation through engaging and developmentally appropriate learning media. Picture cards combine visual and textual elements to help children recognize letters, words, and simple sentences. This study aims to determine strategies for using picture cards, analyze their effectiveness in improving reading literacy, and identify supporting and inhibiting factors at Aisyiyah Bustanul Athfal Panongan 1 Kindergarten. The study used a descriptive qualitative approach with 22 children in Group B and teachers and the principal as informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model and triangulation. The results showed that picture cards effectively increased children's interest and reading literacy, as evidenced by improvements in letter recognition, simple word reading, and understanding of meaning. Supporting factors included teacher creativity and children's interests, while inhibiting factors included limited media and differences in children's abilities.*

**Keywords:** *reading literacy; picture cards; early childhood; learning media*

### ARTICLE HISTORY

Received 22 Feb 2026

Revised 02 Mar 2026

Accepted 02 Mar 2026

### Abstrak

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar bagi anak usia dini sebagai fondasi perkembangan bahasa dan kognitif. Anak usia 5–6 tahun berada tahap membaca permulaan sehingga memerlukan stimulasi melalui media pembelajaran menarik dan sesuai karakteristik perkembangan. Media kartu bergambar mengombinasikan unsur visual dan teks untuk membantu anak mengenal huruf, kata, dan kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi penggunaan kartu bergambar, menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan literasi membaca, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Panongan 1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek

22 anak kelompok B dan informan guru dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan kartu bergambar dapat meningkatkan minat dan literasi membaca anak, ditunjukkan peningkatan pengenalan huruf, pembacaan kata sederhana, dan pemahaman makna. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru dan minat anak, sedangkan penghambat berupa keterbatasan media dan perbedaan kemampuan anak.

**Kata kunci:** literasi membaca; kartu bergambar; anak usia dini; media pembelajaran

## INTRODUCTION

Literasi awalnya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun kini cakupannya meluas mencakup kemampuan berpikir kritis, analitis, dan merefleksikan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Shao & Purpur, 2016). Menurut Sulzby, literasi merupakan kemampuan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang digunakan untuk berkomunikasi dengan berbagai cara sesuai tujuan (BARUS, 2019). Sayangnya, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei terbaru pada tahun 2022 *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan Indonesia menempati peringkat 68 dari 81 negara yang dirilis pada 5 Desember 2023, mengalami penurunan dari tahun 2018 yang menempati peringkat 62 namun dari 70 negara yang mengikuti penilaian (Hasanah, 2024). Untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan, berpikir kritis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, peningkatan literasi menjadi sebuah keharusan. Ferguson dalam (Anggraeni, Fauziah, & Fahyuni, 2019) mengidentifikasi lima literasi utama yang perlu diajarkan di pendidikan: literasi dasar, perpustakaan, teknologi, media, dan visual. Literasi menjadi fondasi utama anak usia dini untuk berkembang di bidang bahasa, kognitif, sosial, dan keterampilan hidup. Dalam pendidikan anak usia dini, literasi membaca tidak hanya soal membunyikan huruf, suku kata, atau kata saja. Lebih dari itu, literasi membaca menuntut anak mampu memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Madu & Jediut, 2022). Carmila & Ramadan (2023) juga menekankan bahwa literasi membaca meliputi pemahaman, penggunaan, dan refleksi terhadap teks melalui pengalaman yang relevan. Usia 5–6 tahun menjadi tahap penting saat anak mulai mengenal huruf, memahami hubungan antara gambar dan kata, serta menunjukkan minat pada membaca. Pada masa ini, stimulasi lingkungan sangat diperlukan agar fondasi literasi anak berkembang optimal. Baik lingkungan sekolah maupun rumah berperan penting dalam menumbuhkan literasi anak. Whitehurst & Lonigan (2021) menegaskan bahwa anak usia prasekolah perlu memiliki keterampilan membaca permulaan sebagai pondasi keaksaraan yang akan menunjang keberhasilan belajar di sekolah (Yasir,

Rasmani, & Dewi, 2021). Penelitian (Widodo & Ruhaena, 2018) menunjukkan bahwa literasi di lingkungan rumah berkontribusi lebih besar (22,2%) terhadap kemampuan membaca anak dibandingkan literasi di sekolah (4,4%). Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi sehari-hari sangat penting, di samping peran guru yang juga bisa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Salah satu media yang dinilai efisien guna meningkatkan minat baca anak usia dini adalah kartu bergambar. Media ini berbentuk visual non-proyeksi yang menyajikan informasi singkat disertai gambar, sehingga memudahkan anak memahami, mengingat, dan mengaitkan konsep abstrak dengan dunia nyata (Astuti, 2020). Kartu bergambar bisa dipakai untuk melatih empat kemampuan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Akbar, 2022). Melalui pendekatan permainan, kartu bergambar menjadikan proses belajar lebih interaktif, misalnya melalui kegiatan tebak kata, mencocokkan gambar dengan tulisan, atau menyusun cerita sederhana.

Berbagai penelitian juga mendukung efektivitas penggunaan kartu bergambar. Chairiyah et al. (2021) menemukan bahwa media ini mampu menumbuhkan motivasi dan minat anak untuk mengenal huruf serta kata melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Penelitian Astuti (2020) mengungkapkan bahwa media visual membantu anak memahami bacaan dengan lebih mudah karena gambar memberikan gambaran konkret yang memperkuat daya ingat. Sejalan dengan itu, Akbar (2022) menegaskan bahwa kartu bergambar tidak sebatas meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga dapat mengasah kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis secara bersamaan.

Temuan dari penelitian internasional juga memperkuat hasil tersebut. Justice & Pullen (2003) menyatakan bahwa penggunaan media visual yang dipadukan dengan teks mampu memperkuat kesadaran fonologis anak dan mempermudah mereka mengenali kosakata baru. Sementara itu, Neuman & Roskos (2005) menegaskan bahwa media berbasis gambar memiliki peran penting dalam membangun *print awareness* serta mempercepat proses transisi anak dari tahap pramembaca menuju tahap pembaca awal. Dengan demikian, baik hasil penelitian nasional maupun internasional menunjukkan bahwa kartu bergambar merupakan media yang relevan, efektif, dan aplikatif untuk meningkatkan literasi anak usia dini.

Selain itu, tantangan literasi pada anak usia dini juga dipengaruhi oleh perkembangan era digital. Anak-anak saat ini lebih akrab dengan gawai dan media visual interaktif, sehingga terkadang minat membaca buku cetak menjadi berkurang. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran, salah satunya melalui media yang tetap menarik secara visual namun sarat makna edukatif, seperti kartu bergambar. Dengan kombinasi antara gambar yang menarik dan teks sederhana, anak dapat belajar membaca sekaligus memahami isi bacaan dengan lebih menyenangkan dan sesuai dengan dunia mereka.

Lebih jauh lagi, penggunaan kartu bergambar juga relevan dengan prinsip *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam pendidikan anak usia dini, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Kegiatan berbasis kartu bergambar tidak hanya menumbuhkan literasi membaca, tetapi juga mendukung perkembangan bahasa lisan, daya ingat, kemampuan kognitif, serta interaksi sosial anak melalui aktivitas bermain bersama teman atau guru. Media ini tidak hanya sebagai alat bantu belajar membaca, tetapi juga sarana untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak secara holistik. Dengan demikian hal ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individual anak. Penelitian ini menjadi dasar yang memperkuat bahwa penggunaan media kartu bergambar memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi anak usia dini secara komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif inovasi dalam penggunaan media kartu bergambar sebagai strategi meningkatkan literasi membaca sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

## RESEARCH METHODS

Pendekatan yang digunakan digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka- angka) (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Tujuan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan literasi membaca anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Panongan 1.

Subjek penelitian adalah 22 anak usia 5–6 tahun (Kelompok B) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Panongan 1 yang mengikuti kegiatan literasi membaca menggunakan media kartu bergambar. Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu guru Kelas B yang mendampingi anak dalam proses pembelajaran yang berjumlah 2 orang dan kepala TK sebagai penanggung jawab program pembelajaran. Peneliti melakukan observasi partisipatif dan wawancara terhadap kegiatan anak saat proses pembelajaran saat guru mengenalkan media kartu bergambar dan saat anak belajar dengan menggunakan media kartu bergambar tersebut. Observasi difokuskan pada perilaku anak dalam mengenali huruf, mencocokkan kata dengan gambar serta membaca sederhana. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai: Perencanaan pembelajaran literasi membaca, alasan pemilihan media kartu bergambar dan dampak yang dirasakan terhadap perkembangan literasi anak.

Data pendukung diperoleh melalui foto kegiatan, catatan observasi lapangan, serta rekaman singkat proses belajar untuk memperkuat hasil temuan. Analisis data dilakukan dengan cara tematik, mengikuti langkah-langkah model

interaktif Miles et al. (2014) yang mencakup: 1.Reduksi data, yaitu proses memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; 2.Penyajian data, dengan cara menyusun hasil observasi dan wawancara dalam bentuk naratif dan tabel tematik; 3.Penarikan kesimpulan, melalui interpretasi makna dari temuan lapangan dan keterkaitannya dengan teori perkembangan anak. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti memakai triangulas sumber dan metode (Corbin & Strauss, 2014), dengan menelaah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh gambaran yang valid, komprehensif, dan terpercaya.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **HASIL**

Penelitian ini adalah penelitian yang difokuskan pada guru dan murid usia 5-6 tahun di kelompok B yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Panongan 1 Kecamatan Ciakar kabupaten Tangerang dengan tujuan untuk mengetahui strategi penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan literasi pada anak usia 5 sampai 6 tahun, menganalisis efektifitas media kartu bergambar dalam membantu anak usia 5-6 tahun dalam memahami huruf, kata dan kalimat sederhana, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media kartu bergambar untuk meningkatkan literasi membaca anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Panongan 1.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Panongan 1, guru menggunakan media kartu bergambar sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran literasi membaca anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelompok B yang menyatakan: "Saya menggunakan kartu bergambar agar anak lebih tertarik belajar membaca. Biasanya saya awali dari mengenalkan gambar dulu, kemudian anak menyebutkan nama bendanya, lalu kami hubungkan dengan huruf awalnya. Anak-anak menjadi lebih mudah mengingat karena ada gambarnya." Upaya pengembangan kemampuan literasi pada anak usia dini perlu dirancang khusus dalam bentuk penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan mengkombinasikan berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna bagi anak didik (Anak & Dini, 2025). Media kartu bergambar digunakan oleh guru dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti kegiatan apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan apersepsi, guru memnunjukkan buku cerita kepada anak kemudian memperkenalkan kartu bergambar kepada anak dengan menunjukkan kartu yang berisi gambar dan kata sederhana, seperti nama benda, hewan, dan transportasi. Guru mengajak anak menyebutkan bersama-sama nama gambar dan huruf awal dari kata tersebut. Kegiatan seperti ini bertujuan untuk mengenalkan anak pada simbol huruf dan kosakata baru. Apersepsi dilaksanakan untuk menarik perhatian dan mendorong semangat anak, tidak hanya di awal pembelajaran, tetapi juga dapat dilakukan pada permulaan atau setiap kegiatan inti pembelajaran

(Jayapada, Suyitno, & Suyono, 2020).



**Gambar1.** Anak-anak saat sesi pengenalan hewan dengan kartu bergambar  
Pada kegiatan inti, guru menggunakan kartu bergambar dalam berbagai aktivitas belajar, seperti mencocokkan gambar dengan kata, permainan tebak kata, membaca bersama, serta menyusun kata menjadi kalimat yang sederhana. Anak terlihat aktif dan antusias mengikuti kegiatan karena kartu bergambar memiliki warna yang menarik dan gambar yang jelas.



**Gambar 2.** Anak-anak saat anak belajar transportasi dengan kartu bergambar  
Pada kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan refleksi dengan meminta anak menyebutkan kembali kata-kata yang telah dipelajari guna mengetahui sampai dimana anak-anak memahami pembelajaran yang telah diberikan guru. Guru juga memberikan penguatan dan motivasi kepada anak untuk terus belajar.

Efektivitas Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Literasi Membaca

Anak menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca anak usia 5–6 tahun. Anak menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf, menyebutkan kata berdasarkan gambar, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Sebagian besar anak mampu menyebutkan huruf awal dari kata yang ditunjukkan pada kartu bergambar. Anak juga mampu menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai. Selain itu, anak menunjukkan peningkatan minat baca yang ditunjukkan melalui keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mengikuti kegiatan membaca dengan antusias. Hasil wawancara dengan guru kelas yaitu beliau menyatakan bahwa anak lebih mudah memahami materi literasi membaca ketika menggunakan media kartu bergambar dibandingkan dengan metode konvensional tanpa media. Media visual membantu anak memahami konsep abstrak berupa huruf dan kata melalui representasi gambar konkret.

Kemampuan membaca anak diukur melalui beberapa indikator berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, yaitu kemampuan mengenal huruf, mengenal kata, dan membaca kalimat sederhana. Hasil penelitian terhadap 22 anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Panongan 1 menunjukkan variasi kemampuan membaca yang disajikan pada

**Tabel 1 hasil observasi.**

No	Indikator Literasi Membaca	Anak Mampu (n)	Persentase (%)	Anak Belum Mampu (n)	Persentase (%)
1	Mengenal huruf (a-z)	22	100%	0	0%
2	Mengenal dan membaca kata sederhana	20	90,9%	2	9,1%
3	Membaca kalimat sederhana	18	81,8%	4	18,2%
<b>Total Anak</b>	<b>22 anak</b>				

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 22 anak kelompok B, diperoleh data bahwa kemampuan literasi membaca anak berada pada kategori baik. Seluruh anak (100%) telah mampu mengenal huruf, 90,9% anak mampu mengenal dan membaca kata sederhana, serta 81,8% anak mampu membaca kalimat sederhana. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kemampuan literasi membaca yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangan usia 5–6 tahun setelah penggunaan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media kartu bergambar.

Faktor pendukung meliputi:

1. Kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran menggunakan kartu bergambar.
2. Respon positif anak yang menunjukkan antusiasme dan motivasi belajar.
3. Dukungan sekolah dalam penyediaan media pembelajaran dan fasilitas kelas.

Faktor penghambat meliputi:

1. Keterbatasan jumlah kartu bergambar sehingga penggunaannya harus bergantian.
2. Waktu pembelajaran yang terbatas sehingga guru tidak dapat menggunakan media secara maksimal.
3. Perbedaan kemampuan literasi anak yang beragam sehingga guru perlu memberikan pendampingan individual.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu bergambar merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca anak usia 5-6 tahun. Penggunaan media kartu kata bergambar dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam mengenal kosakata sehingga membantu perkembangan kemampuan anak khususnya dalam vocabulary serta dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi anak melalui beraneka ragam gambar (Hakim, 2021). Temuan ini searah dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional dan memerlukan media konkret untuk memahami simbol abstrak seperti huruf dan kata (Marinda, 2020).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Vygotsky menekankan pada interaksi dengan sosial, kultural historis dan individual sebagai kunci dari perkembangan manusia (Wardani, Putri Zuani, & Kholis, 2023). Hal ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Aktivitas bermain menggunakan kartu bergambar memungkinkan anak belajar melalui interaksi dengan guru dan teman sebayanya, sehingga membantu anak berada pada zona perkembangan proksimal (ZPD).

Penggunaan media kartu bergambar juga sesuai dengan prinsip Developmentally Appropriate Practice (DAP), yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Media visual yang menarik membuat anak belajar melalui bermain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Belajar menggunakan media bergambar membuat anak lebih bersemangat dan timbul rasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan literasi membaca anak. Pendidikan literasi membaca dan menulis pada usia dini dianggap sangat krusial, karena penguasaan keterampilan ini menjadi indikator vital bagi kemajuan generasi muda dan kesuksesan mereka di masa depan (Lintang Fi Baiti Agustin, Muthohar, & Hasanah, 2023). Peningkatan literasi membaca yang ditunjukkan anak sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mencakup kemampuan mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, menyebutkan kata berdasarkan gambar, dan membaca kalimat

seederhana2014 (Haryani & Qalbi, 2021) . Hal ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat digunakan sebagai sarana untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak secara holistik.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam penggunaan media kartu bergambar, seperti keterbatasan jumlah media dan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang dan pengembangan media yang lebih beragam agar pembelajaran literasi membaca dapat berjalan secara optimal.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan literasi membaca anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Panongan 1, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu bergambar merupakan strategi pembelajaran yang dalam meningkatkan literasi membaca anak yang diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti mengenal huruf, mencocokkan gambar dengan kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat sederhana. Media kartu bergambar digunakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak terlibat aktif dan antusias dalam proses belajar.

Kedua, media kartu bergambar terbukti efektif dalam mengembangkan literasi membaca anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anak telah mampu mengenal huruf, sebagian besar anak mampu membaca kata sederhana, dan sebagian besar anak juga mampu membaca kalimat sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat membantu anak menghubungkan simbol huruf dengan makna kata secara konkret.

Ketiga, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media kartu bergambar. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, respon positif anak, serta dukungan sekolah dalam penyediaan media pembelajaran. Faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah media kartu bergambar, waktu pembelajaran yang terbatas, serta perbedaan kemampuan literasi anak yang beragam.

Dengan demikian, media kartu bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan literasi membaca anak usia dini.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Saran bagi Guru**

Guru diharapkan dapat memanfaatkan media kartu bergambar secara variatif dan kreatif dalam pembelajaran literasi membaca. Guru juga disarankan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis permainan yang melibatkan

kartu bergambar agar anak lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan literasi.

## 2. Saran bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran yang memadai, termasuk kartu bergambar dengan berbagai tema, untuk mendukung pengembangan literasi membaca anak. Selain itu, sekolah dapat mengadakan program literasi yang melibatkan orang tua agar stimulasi literasi anak juga dilakukan di rumah.

## 3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain kuantitatif atau eksperimen untuk mengukur pengaruh media kartu bergambar terhadap literasi membaca anak secara lebih objektif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji penggunaan media digital interaktif sebagai inovasi dalam pembelajaran literasi anak usia dini.

## REFERENCES

- Akbar, M. R. (2022). *Ketentuan Pidana Undang-Undang Republik Haura Utama*.
- Anak, L., & Dini, U. (2025). *ISSN: 2580-4197 (print) ISSN: 2685-0281 (on line)*. 9(1), 95–109.
- Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 191–203. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idarohe-ISSN:2580-2453https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5168>
- Astuti, S. W. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar (Flash Card) Untuk Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8(1), h. 35.
- BARUS, S. A. (2019). Pengaruh Penerapan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Swasta Parulian I Dan Sd Swasta St Antonius Medan Tahun Ajaran 2018/2019. *Digital Repository Universitas Quality*, (938), 6–37.
- Hakim, P. R. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *ABNA : Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 51–61. <https://doi.org/10.22515/abna.v1i2.3443>
- Haryani, M., & Qalbi, Z. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6.
- Hasanah, D. F. (2024). Kesetaraan Wawasan Dunia Melalui Literasi: Evaluasi Ketercapaian Gerakan Literasi Nasional Melalui Data Pisa Dan Statistik Indonesia. *Journal of Education for The Language and Literature of Indonesia*, 2(2), 98–110. <https://doi.org/10.15575/jelli.v2i2.1016>
- Jayapada, G., Suyitno, I., & Suyono, S. (2020). Apersepsi Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(5), 594. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i5.13462>
- Lintang Fi Baiti Agustin, N., Muthohar, S., & Hasanah, S. (2023). Penggunaan Metode Mendongeng Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini.

- Murhum: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 876–885. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.414>
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Shao, X., & Purpur, G. (2016). Effects of Information Literacy Skills on Student Writing and Course Performance. *Journal of Academic Librarianship*, 42(6), 670–678. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2016.08.006>
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). Metodologi Penelitian. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 107.
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan Literasi Di Rumah Pada Anak Pra Sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.3059>
- Yasir, C., Rasmani, U. E. E., & Dewi, N. K. (2021). Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Melati Jaten. *Kumara Cendekia*, 9(2), 124. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49294>